

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang wajib dilaksanakan oleh semua anak Indonesia, jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pada usia ini secara *terminology* disebut sebagai anak usia pra sekolah. Anak usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda, disamping itu setiap anak juga memiliki keunikannya sendiri, bahwa anak usia dini adalah seorang manusia atau individu yang memiliki pola perkembangan dan kebutuhan tertentu yang berbeda dengan orang dewasa. Mendidik anak usia dini dikarenakan masa anak-anak merupakan *the golden age* (masa emas) yang tidak boleh disia-siakan.

Masa ini merupakan kesempatan luar biasa untuk mengembangkan semua potensi anak sebab anak-anak merupakan generasi penerus dari sebuah bangsa dan sekaligus merupakan sebuah amanat dari Allah SWT yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini selaras dengan teori Suyadi (2014:15) pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa dan fisik anak.

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya pada masa kecilnya yang dilakukan pemberian stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pemberian stimulasi tersebut dapat dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan di sekitar rumah, ataupun dalam pendidikan formal seperti PAUD.

Mengingat bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang aktif, eksploratif, unik, senang bermain serta berimajinasi, maka stimulasi yang diberikan harus dengan cara yang dapat menyenangkan dan membebaskan anak untuk bereksplorasi yang dilakukan melalui bermain sehingga menjadikan anak pribadi yang aktif dan kreatif. Berbagai pengertian pendidikan anak usia dini di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang diberikan dengan cara pemberian stimulasi pendidikan untuk menumbuhkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak secara maksimal namun dalam penelitian ini di batasi usia 5 tahun yaitu kelompok B.

Penanaman yang pertama diberikan kepada anak yaitu penanaman nilai agama, penanaman nilai agama berupa pengenalan kemampuan dasar bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an. Al-Quran merupakan kitab suci agama Islam, oleh karena itu belajar membaca Al-Quran dianggap wajib bagi sebagian orang karena merupakan dasar dari agama Islam. Huruf-huruf yang menyusun Al-Quran disebut dengan huruf hijaiyah dan untuk mempelajari Al-Quran dimulai dengan mempelajari dasar dari Al-Quran yaitu mempelajari huruf hijaiyah itu sendiri.

Dari 6 aspek perkembangan terdapat perkembangan nilai agama yang salah satunya tentang Al Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini berawal dari 2 aspek pengenalan dan pemahaman huruf hijaiyah. Perkembangan awal ini merupakan penentu perkembangan selanjutnya, semua itu dibutuhkan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak, Berawal dari belajar huruf hijaiyah anak akan lebih mudah untuk mempelajari Al-Qur'an.

Anak perlu dikenalkan dengan huruf-huruf yang menyusun tulisan untuk membantu proses membacanya. Kemampuan membaca pada anak usia dini dapat distimulasi dengan cara melatih memperdengarkan bunyi huruf, kata-kata tentang benda dan memperlihatkan bentuk huruf dan bendanya sejalan dengan pendapat Rasyid (2012:110) Pengenalan huruf ini dapat dimulai dari huruf penyusun namanya. Memperkenalkan huruf kepada anak menjadi penting untuk membantu anak dalam proses membaca dan menulis. Huruf dapat diperkenalkan kepada anak dengan memperdengarkan bunyi dan bentuk hurufnya. Terdapat berbagai jenis huruf termasuk didalamnya adalah huruf hijaiyah

Pengenalan literasi huruf hijiyah sangatlah penting diberikan kepada anak usia dini dikarenakan anak usia dini lebih mudah menerima apa yang anak lihat dan anak lakukan. Pengenalan literasi huruf hijaiyah juga dapat mengenalkan anak apa itu adanya Tuhan dan kekuasaan yang dimiliki oleh Tuhan dengan membaca huruf hijaiyah anak akan belajar kitab suci Al Qur'an dengan tahapan yang sesuai. Kebiasaan membaca huruf hijaiyah sejak kecil akan menjadikan anak yang berwawasan luas dan memiliki jati diri yang berkualitas. Dalam perkembangan membaca, dapat meningkatkan perkembangan otak. selaras dengan Kemendikbud

(2016:2) Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.

Literasi huruf hijaiyah yang masih rendah pada kelompok B dengan metode Iqro, masalah yang terletak pada metode atau media pembelajaran yang digunakan, maka peneliti memilih media *smart hafidz* yang menarik untuk peserta didik agar lebih optimal dalam membaca huruf hijaiyah. Banyak cara yang digunakan untuk mengembangkan perkembangan otak, salah satunya dengan media *smart hafidz*. Media *smart hafidz* merupakan permainan *audio visual* yang dilakukan dengan cara menonton gambar dan mendengarkan media tersebut sehingga anak tidak seperti belajar namun menonton pembelajaran bermfaat terutama dalam literasi huruf hijaiyah. Media pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar merupakan alat bantu yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Media yang digunakan menggunakan pendekatan *audio* dan *visual* seperti Media *smart hafidz* agar anak tidak merasa jenuh ketika kegiatan pembelajaran literasi huruf hijaiyah hal ini selaras dengan yang dikatakan Sanjaya (2015:11) Media *audio visual*, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua. Kelebihan ini yang menyebabkan tampilan *audio-visual* lebih dinamis dan menyenangkan bagi penggunaanya, sehingga dapat menghilangkan

kejenuhan. Penggunaan media *audio-visual* melibatkan berbagai indera dan organ tubuh, seperti telinga (*audio*) dan mata (*visual*), yang memungkinkan informasi atau pesannya mudah dimengerti. Sajian materi.

Mengenal Huruf hijaiyah yang telah diprogram dalam media *smart hafidz* dapat digunakan setiap anak secara individual atau kelompok, penggunaan media dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran terhadap anak. Selaras dengan teori Hernowo (2013:15) bahwasanya penerapan media *audio-visual* dapat meningkatkan Permulaan Membaca huruf hijaiyah anak usia dini. Dengan demikian, peserta didik lebih leluasa belajar sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing, sehingga diharapkan peserta didik dapat memahami konsep huruf hijaiyah dan dapat membaca huruf hijaiyah dengan mudah melalui media *smart hafidz*, disajikan dalam bentuk gambar, animasi, video, suara/bunyi dan permainan warna dapat menimbulkan ketertarikan pada anak untuk belajar dan akhirnya anak dapat mengenal huruf hijaiyah dan dapat membaca tanpa merasa dipaksakan.

Peneliti memakai media *smart hafidz* adanya media *audio-visual* yang menampilkan berbagai variasi warna, suara dan gerak akan meningkatkan minat belajar anak sehingga materi pembelajaran yang disampaikan diserap dengan baik oleh anak. Media *smart hafidz* berisi huruf hijaiyah (nama huruf-bunyi), dan menggabungkan huruf hijaiyah. Pengalaman belajar yang di dalamnya terdapat interaksi antara anak dengan berbagai sumber belajar yang menghasilkan perkembangan dan tujuan belajar. Hal ini tidak saja akan membuat anak memperoleh hasil belajar yang optimal, juga akan membuat anak antusias dengan

kegiatan belajarnya. Dengan media yang inovatif, pembelajaran akan menarik minat belajar anak menjadi lebih tinggi dalam mempelajari huruf hijaiyah, karena dengan ketersediaan media pembelajaran yang edukatif bisa menambah pengalaman yang menarik ketika diberi materi pembelajaran keagamaan. Sehubungan dengan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai nilai agama. Adapun yang menjadi masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengenalan literasi huruf hijaiyah melalui media *smart hafidz* pada anak usia dini di kelompok B?. Berdasarkan kenyataan di atas maka penulis tertarik melakukan Penelitian dengan judul Pengenal Literasi Huruf Hijaiyah Melalui Media *Smart Hafidz* Pada Anak Usia Dini di Kelompok B.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :`

1. Pemahaman anak tentang pengenalan literasi huruf hijaiyah masih kurang.
2. Sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam memahami huruf hijaiyah.
3. Belum efektifnya media pengenalan huruf hijaiyah khususnya di kelompok B.
4. Pengenalan literasi huruf hijaiyah menggunakan metode iqro yang membuat anak jenuh.

C. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat di buat rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana pengenalan literasi huruf hijaiyah melalui Media *Smart Hafidz* pada anak usia dini di kelompok B?”

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan penelitian yang terlalu luas, maka penelitian hanya akan membahas tentang :

- a. Bagaimana deskripsi perencanaan pengenalan literasi huruf hijaiyah melalui media *smart hafidz* pada anak usia dini di kelompok B ?
- b. Bagaimana gambaran pelaksanaan pengenalan literasi huruf hijaiyah melalui media *smart hafidz* pada anak usia dini di kelompok B?
- c. Bagaimana hasil pengenalan literasi huruf hijaiyah melalui media *smart hafidz* pada anak usia dini di kelompok B?
- d. Bagaimana gambaran penghambat pengenalan literasi huruf hijaiyah melalui media *smart hafidz* pada anak usia dini di kelompok B?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pengenalan literasi huruf hijaiyah melalui media *smart hafidz* pada anak usia dini di kelompok B.
2. Untuk menggambarkan pelaksanaan pengenalan literasi huruf hijaiyah melalui media *smart hafidz* pada anak usia dini di kelompok B.
3. Untuk mendefinisikan hasil pengenalan literasi huruf hijaiyah melalui media *smart hafidz* pada anak usia dini di kelompok B.

4. Untuk mendapatkan gambaran hambatan-hambatan pengenalan literasi huruf hijaiyah melalui media *smart hafidz* pada anak usia dini di kelompok B.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khasanah kepustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Siliwangi jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Selain itu diharapkan tulisan ini dapat dijadikan salah satu studi banding bagi penulis lainnya

2. Manfaat praktis

a. Bagi Anak

Penelitian ini merupakan upaya untuk evektivias literasi huruf hijaiyah melalui media *Smart Hafidz* khususnya bagi anak kelompok B.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan guru sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran literasi huruf hijaiyah selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memanfaatkan media *Smart Hafidz* untuk menunjang pembelajaran sehingga menghasilkan pembelajar yang berkualitas.

d. Bagi Peneliti

Secara praktis penelitian dapat memberikan pemahaman dan gambaran baru bagi peneliti tentang bagaimana pelaksanaan pengenalan literasi huruf hijaiyah melalui media *smart hafidz*.

3. Manfaat Empiris

Secara empiris hasil penelitian dapat menjadi sumber pengetahuan bagi peneliti selanjutnya, juga dapat sebagai bahan masukan bagi pengenalan literasi pembelajaran huruf hijaiyah.

F. Sistematika Penulisan

Dalam Penelitian ini, penulis menyusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian pada bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan dan pembatasan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kemudian ditutup dengan sistematika pembahasan.

BAB II: Membahas tinjauan pustaka yang berisi kajian teori yang berisi tentang konsep dan teori yang berhubungan dengan judul penelitian.

BAB III: Membahas metode penelitian yang berisi jenis penelitian, instrument penelitian, metode pengumpulan data, serta ditutup dengan metode analisis data.

BAB IV: Membahas hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V: Memberikan kesimpulan hasil penelitian serta saran.